



PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MENANGANI SURAT MASUK DAN SURAT KELUAR DENGAN MENERAPKAN METODE SIMULASI PADA SISWA KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MASEHI PSAK AMBARAWA

Muhimul Anam [✉]

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan November 2013

Keywords:

Learning Outcomes;

Learning Simulation

Method.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian menggunakan instrumen lembar observasi siswa untuk mengukur peningkatan aktivitas siswa dan menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode simulasi diperoleh nilai rata-rata tes siklus I sebesar 72,8 dengan ketuntasan klasikal 73 %. Hasil tes siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,2 dan ketuntasan klasikal 88%. Adapun tingkat aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 15,1% dari 63,2% pada siklus I masih dalam kategori cukup menjadi 78,3% pada siklus II dengan kategori Tinggi.

Abstract

This study aims to determine the increase in activity and student learning outcomes after the learning process using simulation method in class XI Admisinistrasi Office at SMK Masehi PSAK Ambarawa. This study uses classroom action research model consisting of 2 cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. Methods of data collection using observation, documentation and testing. The research instruments use observation sheet instruments to measure student improvement and student activity using test instruments to measure learning outcomes. After done using simulation methods obtained an average value of the first cycle test of 72.8 with 73% classical completeness. Second cycle test results obtained value average grade of 79.2 and 88% classical completeness. As for the level of student learning activities in the learning process increased by 15.1% from 63.2% in the first cycle is still in enough categories to 78.3% in the second cycle to the High category.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai I FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Mazzanam@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Keberhasilan dari sebuah negara tercermin dari kualitas pendidikan. Hasil lulusan dari proses pendidikan akan menjadi generasi penerus bangsa yang akan menentukan maju tidaknya negara pada masa yang akan datang. Proses pendidikan secara formal terdapat pada lembaga-lembaga pendidikan yang mengadakan kegiatan belajar mengajar. “Kegiatan belajar mengajar, subjek dalam hal ini peserta didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas dalam pembelajaran. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik” (Sardiman, 2007).

Faktor penting dalam pendidikan adalah hasil belajar karena, hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami aktivitas belajar, sebagaimana Anni (2007:5) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar dan Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa

yang dipelajari oleh pembelajar”.

Observasi yang dilakukan peneliti tanggal 26 sampai 29 Januari 2013 menemukan bahwa, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata diklat menangani surat atau dokumen kantor yaitu 73. Hasil belajar nilai ulangan harian materi kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar dan siswa ketuntasan belajarnya hanya mencapai 42%, yang belum mencapai ketuntasan 58%. Hasil itu menunjukkan masih rendahnya penguasaan siswa terhadap kompetensi tersebut.

Hasil wawancara terhadap guru di SMK Masehi PSAK Ambarawa pada tanggal 29 Januari 2013, diperoleh juga informasi mengenai proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan pada materi pembelajaran kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar yaitu menerapkan metode pembelajaran ceramah. Kondisi proses pembelajaran di kelas siswa cenderung pasif, siswa hanya mendengar penjelasan guru, kesempatan bertanya tidak dimanfaatkan siswa untuk bertanya, dan pembelajaran masih bersifat *teacher centered* sehingga siswa cenderung pasif

dalam proses pembelajaran. Hal itulah berdampak pada rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran kompetensi tersebut maka, perlu adanya pembaharuan pada metode pembelajaran yang mengutamakan siswa aktif belajar sesuai karakteristik materi yang dipelajarinya.

Karakteristik kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar cenderung adanya suatu serangkaian aktivitas dalam menangani surat yang membutuhkan sikap teliti, cermat, dan pemahaman yang menyeluruh tentang proses atau siklus surat masuk dan keluar sehingga dalam proses pembelajarannya tidak hanya dilakukan dengan cara menghafal dan mendengarkan akan tetapi butuh aktivitas belajar yang lebih dalam proses pembelajaran. Melihat karakteristik kompetensi tersebut, maka seorang guru SMK khususnya program keahlian administrasi perkantoran diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang tepat.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah tepat dengan menyesuaikan bentuk dan

muatan materi, tidak terkecuali materi kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain, “metode diskusi, metode *role playing*, metode simulasi dan lain sebagainya“ (Hamdani, 2011:155).

“Metode diskusi merupakan interaksi antar siswa maupun dengan guru untuk memecahkan masalah menggali dan permasalahan tertentu. Metode *role playing* merupakan cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui imajinasi dan penghayatan siswa dengan memerankan tokoh hidup atau benda mati, seperti peristiwa sejarah. Sedangkan Metode simulasi dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk meniru suatu kegiatan atau pekerjaan yang dituntut dalam kehidupan sehari-hari, atau yang berkaitan dengan tugas yang akan menjadi tanggung jawabnya jika kelak mereka sudah bekerja dengan simbol-simbol atau benda yang sebenarnya” (Hamdani, 2011:214). Salah satu metode yang cocok atau sesuai dengan karakter kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar yaitu metode simulasi.

Ada beberapa kelebihan-kelebihan dari metode simulasi bila digunakan dalam proses pembelajaran dan tentunya sudah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Salah satunya adalah “metode ini memberi kesempatan pada siswa mempelajari materi pelajaran sambil menirukan suatu kegiatan atau pekerjaan dan metode ini juga menumbuhkan siswa cara berfikir kritis karena dalam metode simulasi ada kegiatan diskusi” (Sanjaya, 2011:161-162). Proses pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi diharapkan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada materi kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar.

Berdasarkan uraian diatas masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar pada siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Masehi PSAK Ambarawa tahun ajaran 2012/20113. (2) Apakah penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menangani

surat masuk dan surat keluar pada siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Masehi PSAK Ambarawa tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Masehi PSAK Ambarawa Jalan Pemuda No. 24 Ambarawa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi antara peneliti dan guru Mata Diklat Menangani Surat atau Dokumen Kantor dengan menerapkan metode simulasi pada kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Langkah pertama adalah perencanaan untuk melakukan simulasi mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun kisi-kisi instrumen tes uji coba, menyusun soal tes pilihan ganda dan menguji coba instrumen tes. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari tahapan-tahapan metode simulasi yaitu (1) tahap persiapan antara lain: menentukan topik atau masalah simulasi, guru memberi gambaran masalah

dalam situasi simulasi yang akan untuk menemukan kelebihan dan disimulasikan, guru menetapkan pemain kekurangan pembelajaran yang telah simulasi, guru memberikan kesempatan dilaksanakan.

bertanya kepada siswa, (2) tahap pelaksanaan antara lain : simulasi mulai dimainkan oleh pemain, para siswa lain mengikuti dengan penuh perhatian, guru hendaknya memberi bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam simulasi, simulasi hendaknya dihentikan sementara pada saat puncak, (3) tahap penutup antara lain : guru dan siswa melakukan diskusi tentang simulasi dan materi yang sudah disimulasikan, guru merumuskan kesimpulan dari kegiatan simulasi dan guru mengadakan tes evaluasi pada akhir siklus.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan atau observasi, tahap ini dapat berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui metode simulasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya adalah tahap refleksi merupakan tahap mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan selama pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa yang dijadikan subjek penelitian, perangkat pembelajaran dan dokumentasi proses pelaksanaan siklus I dan siklus II. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah mengikuti pelaksanaan siklus I dan siklus II. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang sebelumnya sudah melalui uji coba. Instrumen non tes berupa lembar observasi aktivitas siswa yang berisi 10 aspek mengenai kegiatan siswa dalam pembelajaran simulasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis untuk menghitung nilai rata-rata siswa, ketuntasan klasikal dan menghitung data aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan dalam 2 kali siklus pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK

Ambarawa yang berjumlah 26 siswa menunjukkan persentase aktivitas belajarnya pada siklus I dalam kategori cukup dan siklus II dalam kategori tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Kategori Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	85% - 100%	
2	Tinggi	68% - 83%	
3	Cukup	52% - 67%	63,2%
4	Rendah	36% - 51%	(Cukup)
5	Sangat Rendah	20% - 35%	

Sumber : Perhitungan hasil obseravsi aktivitas belajar siswa siklus I.

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa tergolong kategori Cukup,

terbukti pada rata-rata rentang skor yang dicapai sebesar 63,2% atau dalam rentang skor 52%-67%. Serta dilanjutkan dengan siklus ke II yang dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1.2 Kategori Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	84% - 100%	
2	Tinggi	68% - 83%	
3	Cukup	52% - 67%	78,3%
4	Rendah	36% - 51%	(Tinggi)
5	Sangat Rendah	20% - 35%	

Sumber : Perhitungan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II.

Data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran tergolong kategori Tinggi, terbukti pada rata-rata rentang skor

yang dicapai sebesar 78,3% atau dalam rentang skor 68%-84% terjadi peningkatan signifikan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 15,1%.

Penelitian ini tidak hanya mengukur aktivitas belajar siswa akan tetapi juga mengukur hasil belajar siswa dari

siklus 1 dan II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Hasil Tes Evaluasi Siklus I dan II

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar Klasikal	Indikator Keberhasilan
I	72,8	73%	
II	79,2	88%	75%
Peningkatan	6,4	15%	

Sumber : Perhitungan hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II

Data pada tabel 1.3 pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 72,8 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 73% (siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa). Pada siklus II nilai rata-ratanya yaitu 79,2 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88% (siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa). Hasil siklus I dan II mengalami peningkatan, peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,4 dari 72,8 pada siklus I menjadi 79,2 pada siklus II dan peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 15% dari 73% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, yang berarti mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya dapat diambil kesimpulan yaitu Penerapan metode simulasi pada materi kompetensi menangani surat masuk

dan surat keluar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada kelas XI program keahlian administrasi perkantoran tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa sebesar 78,3%, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 88%.

Bagi guru hendaknya memberikan motivasi pada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengatur atau mengalokasikan waktu dengan tepat dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan metode simulasi dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri. dkk. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: Unnes Press.
- Hamdani. 2011. Strategi belajar mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya. 2011. Metode-metode Proses Pembelajaran Modern. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo persada.